

SOSIALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TRADISI MAKKOBAR UPACARA ADAT PERNIKAHAN BAGI PIHAK HATOBANGON MASYRAKAT KAMPUNG SIPIROK

Fita Delia Gultom¹, Dina Syahfitri², Winda Sari³, Erwina Azizah Hasibuan^{4*}

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan
² Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan,

*Penulis Korespondensi : wiena.koe@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada tradisi makkobar upacara adat pernikahan. Kegiatan sosialisasi ini diadakan di rumah salah satu warga yang merupakan hatobangon di Kampung Sipirok Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah para hatobangon yang merupakan tetua adat di Kampung Sipirok dengan jumlah peserta 15 orang. Adapun langkah-langkah Pelaksanaan pengabdian ini Mensosialisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter kepada para hatobangon dilanjutkan dengan membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkungan rumah tangga pada masa kini serta mencari solusi untuk menanggulangi masalah rumah tangga tersebut. Selanjutnya menganalisis bahasa nasehat (Mangkobar) dari solusi masalah yang sudah diperoleh tadi berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada kegiatan ahir melakukan sesi tanya jawab.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Tradisi Makkobar, Hatobangon

Abstract

This service aims to socialize the values of character education in the makkobar tradition of traditional wedding ceremonies. This socialization activity was held at the house of a resident who is a hatobangon in Kampung Sipirok, Padangsidempuan Selatan District. The target of this activity is the hatobangon who are traditional elders in Sipirok Village with 15 participants. As for the steps in carrying out this service to socialize the values of character education to the Hatobangon, it is continued by discussing the problems that occur in the household environment today and looking for solutions to overcome these household problems. Then analyze the language advice (mangkobar) from problem solving that has been obtained earlier based on educational character values. In the next activity, a question and answer session was held..

Keywords : Character Building, Makkobar Tradition, Hatobangon

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter sangat diutamakan karena pada saat ini kita tidak hanya melihat pada seberapa tingginya gelar yang dimiliki seseorang melainkan seberapa baiknya Karakter yang dimiliki seseorang dalam bersosialisasi ataupun bermasyarakat.

Menurut Dalman (dalam Gultom : 2022) pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai perilaku. Sedangkan menurut Sari (2019) merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sikap dan tindakan berdasarkan nilai-nilai moral.

Wujud degradasi nilai-nilai moral sudah kita temui. Khususnya dalam rumah tangga seperti Tidak akurnya pasangan, kurangnya sopan santun menantu kepada mertua, Terjadinya tindak KDRT, terjadinya perselingkuhan, Kurangnya menghargai pasangan. Lebih lanjut lagi keluarga yang sudah memiliki anak memperlakukan perilaku - perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak. Untuk Itu perlu kita tanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi masyarakat.

Tradisi masyarakat Batak Angkola yang masih sering dilaksanakan adalah tradisi upacara adat pernikahan (E. A. Hasibuan, 2020). Salah satu ritual adat Pernikahan adalah makkobar. Putra (2020) menyatakan Markobar adalah bagian dari sastra lisan Mandailing yang berupa kata-kata nasehat yang termasuk sebagai kearifan lokal yang semestinya dipelihara.

Didalam Makkobar Tokoh yang hadir sebagai penasehat disebut dengan Hatobangon. Hatobangon adalah tokoh yang dituakan dan dapat melaksanakan adat, artinya utusan yang dapat mewakili dan menyarankan aspirasi kelompok guna kepentingan bersama, yang semarga ataupun tidak Ginting (2018). Hasibuan (2022) mendefinisikan hatobangon merupakan tokoh adat yang memiliki sifat dan karakter yang dewasa dan termasuk orang yang paling paham adat-istiadat di daerah tersebut.

Kampung Sipirok Berada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Masyarakat Kampung Sipirok menggunakan adat Batak Angkola, dimana dalam Tradisi pernikahannya masih menggunakan ritual adat makkobar. Untuk itu perlu diadakan Sosialisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan tradisi makkobar pada upacara adat pernikahan kepada tokoh-tokoh hatobangon masyarakat Kampung Sipirok.

B. BAHAN DAN METODE

1. Bahan Kegiatan

Adapun bahan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Materi tentang Pendidikan Karakter serta Indikator dari Nilai-nilai pendidikan karakter yang disesuaikan dengan tata bahasa makkobar pada tradisi upacara adat pernikahan masyarakat batak angkola yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dalam tujuan pendidikan nasional menurut Daryanto dan Darmiatun,(2013) adalah: (1) religius, (2) jujur, (3)toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Pengumpulan serta sumber data pada kegiatan pengabdian ini diambil melalui teknik dokumentasi pada saat proses kegiatan pengabdian dilakukan. Menurut Nasution (2022) Dengan menggunakan observasi dari masalah yang ada, penulis dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk selanjutnya mencari solusi atas masalah tersebut dengan menganalisa data yang telah didapat yang kemudian dilakukan dokumentasi sebagai bukti data. Tsaqib (dalam Nasution: 2022) menyatakan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pendidikan.

2. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan analisa serta bersifat deskriptif. Menurut Abidin (2022) Deskriptif adalah pendekatan mengenai fenomena yang ditemukan yang memberikan gambaran data lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

Dengan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan, diharapkan dapat membantu masyarakat. Sosialisasi merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk peningkatan dan kemajuan lingkungan masyarakat (Siregar, Sibuea, Meidipa, Harahap & Siregar, 2022).

Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan dengan model ceramah dan dilanjutkan dengan Forum Group Discussion yang dipandu oleh 3 orang Dosen yang berperan sebagai motivator. Menurut Abidin (2022) Motivasi merupakan daya pendorong yang dapat menggerakkan seorang individu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tempat yang menjadi tujuan kegiatan pengabdian adalah Kampung Sipirok Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Pemilihan lokasi pengabdian ini dilakukan mengingat di daerah tersebut masih banyak tetua adat yang masih melestarikan Tradisi makkobar dalam setiap upacara kegiatan. Lokasi kegiatan yang digunakan untuk melakukan program pengabdian lapangan ini adalah dilakukan di Rumah Salah satu warga yang merupakan hatobangon di daerah Kampung Sipirok. Karena sasaran kegiatan adalah para hatobangon yang berjumlah 15 orang.

Kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk mengarahkan kepada para Hatobangon yang merupakan tetua adat yang ada di Kampung Sipirok untuk lebih mengedepankan kata-kata nasehat (Makkobar) yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter, agar nantinya calon pengantin yang akan diadati paham bagaimana hidup

berumah tangga, beragama dan bersosialisasi didalam masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 Desember 2022 pada waktu setelah shalat ashar atau Pukul 16.00 s/d selesai.

Adapun langkah-langkah Pelaksanaan pengabdian ini adalah :

1. Mensosialisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter kepada para hatobangon
2. Membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkungan rumah tangga pada masa kini
3. Mencari solusi untuk menanggulangi masalah rumah tangga tersebut
4. Menganalisis bahasa nasehat (Mangkobar) dari solusi masalah yang sudah diperoleh tadi berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter.
5. Sesi tanya jawab yang dipandu oleh tiga orang narasumber
6. Menyempurnakan hata-hata mangkobar sesuai dengan kebahasaan Batak Angkola

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah lanjutan dari hasil dari Penelitian Dosen Pemula yang berjudul “Analisis Kebahasaan Tradisi Makkobar sebagai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Upacara Adat Perkawinan Batak Angkola” yang merupakan hasil Hibah dari DRTPM.



Gambar 1. Penerimaan Piagam Penghargaan sebagai ketua Penelitian Dosen Pemula

Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini Langkah pertama yang dilakukan tim adalah mengadakan pertemuan dengan kepala lingkungan Kampung Sipirok untuk bersilaturahmi dengan tujuan untuk mengadakan Sosialisasi atau Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kampung Sipirok. Kedatangan tim disambut baik oleh kepala lingkungan dan menerima maksud dan tujuan tim dengan bersemangat serta bersedia memfasilitasi apa saja yang diperlukan pada hari yang dimaksud. Tentunya fasilitas yang dimaksud adalah berupa tempat dan alat apa saja yang dibutuhkan pada saat sosialisasi, Setelah menentukan jadwal PKM yang telah disepakati dengan kepala lingkungan, tim pun langsung melihat lokasi yang akan dipakai saat sosialisasi.



Gambar 2. Pengurusan izin Pengabdian Masyarakat

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan mensosialisasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para hatobangon. Pada kegiatan ini para hatobangon sangat antusias terhadap pemaparan pemateri yaitu Ibu Fita Delia Gultom karena biasanya pada saat upacara adat pernikahan, mereka hanya mangkobari sesuai dengan tutur mangkobari yang biasa digunakan tanpa memperhatikan nilai dari pendidikan karakter yang disampaikan kepada ke dua mempelai, sehingga hata-hata mangkobari yang ingin disampaikan tersebut keluar dari konteks nasehat.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap selanjutnya Membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkungan rumah tangga pada masa kini Tim memberikan kertas kosong dan alat tulis pada para peserta. Peserta menuliskan permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkungan rumah tangga yang sering diselesaikannya sebagai hatobangon atau tetua adat. Selanjutnya menuliskan solusi untuk menanggulangi masalah rumah tangga tersebut.

Tahap selanjutnya Para Hatobangon berdiskusi untuk membuat hata-hata mangkobari (nasehat) yang sesuai dengan indikator pendidikan karakter sebagai solusi yang mereka berikan dari permasalahan sebelumnya.

Hasil diskusi dari Hata-hata mangkobari tadi dianalisis dan kemudian disempurnakan sesuai dengan Nilai-nilai pendidikan karakter.

Berikut hata-hata mangkobar yang telah diperoleh:

1. Religius

- *Hita mangolu madung adong do perjanjian molo suatu saat pasti akan mate do makana mulai saonnari i pasiap ma bekal untuk mati ima i laksanaon rukun islam na lima perkara dohot ajaran agama ni agamatta anso amu pung selamat dunia ahirat.*

Artinya:

Kita Hidup sudah memiliki perjanjian jika suatu saat pasti akan mati makanya mulai dari sekarang siapkanlah bekal untuk matilaksanakan rukun islam yang lima perkara serta ajaran agama kita agar kalian selamat dunia ahirat.

- *Manjadi rumah tangga na diridhai Tuhanta ma nian*

Artinya:

Jadikanlah Rumah tangga yang diridhoi oleh Tuhan kita

2. Jujur

- *Songon peribahasa i suan tobu dibibir dohot di ate-ate, artina perbuatan niba akkon do iklas inda manis di bibir sajo tai paet di ate-ate*

Artinya

Seperti Peribahasa tanam tebu di bibir dan di hati yang artinya perbuatan kita harus iklas jangan hanya manis dibibir tapi pahit di hati

3. Toleransi

- *ingotko sude hata ni koumta on. Dison tarpayak di jolomu, indahan sibonang manita, tanda godang ni roha ni koum ta i do on*

Artinya:

Ingatlah semua nasehat keluarga kita. Dihadapan mu ada Nasi Sibonang Manita (Adat) yang menunjukkan besarnya perhatian dari keluarga kita.

- *Songoni naboru niba sarupo dohot umak niba do i*

Artinya:

Begitu juga dengan Mertua kita perlakukan sama seperti Ibu kita

4. Disiplin

- *molo adong horja siriaon molo iba inda diundang, nakkon pola ditukkir atau dihadiri cukup i dohaon sajo*

Artinya:

Jika ada Pesta dan kita tidak diundang jangan dihadiri cukup didoakan saja

5. Kerja Keras

- *Harapan nami homu manjadi halak na dibutuhkon, halak na marmanfaat tu sude halak*

Artinya:

Kami berharap kalian menjadi orang yang dibutuhkan, orang yang bermanfaat bagi orang lain

- *Usaho doma pikironmu anso adong diho, ringgas homu marusaho*

Artinya:

Pekerjaanlah yang kalian pikirkan agar kalian mampu, rajin-rajinlah kalian berusaha.

6. Kreatif

Langka tu jolo dohot tu pudi saropo do nilai na. Hum na bergantung tu situasi rap kondisi na paling manguntungkon.

Artinya :

Melangkah Kedepan dan kebelakang sama nilainya. Hanya bergantung kepada situasi dan kondisi yang paling menguntungkan

7. Mandiri

Baen na giot langka matobangmu, antong sude pangalaho dipatobang ma.

Artinya:

Karna mau berumah tangga maka semua perilaku harus didewasakan

8. Demokratis

Satahi saoloan kamu

Artinya:

Seia Sekata lah kamu

9. Ingin Tau

- *Ajar-ajari Adaborumu. Na danakan dope rohanion*

Artinya:

Didiklah Istrimu karena pola pikirnya masih seperti anak-anak

- *Tu hamu pe ina-ina, ajar-ajari hamu. Pamatangna do na godang, anggo pengetahuan ni on tentang berumah tangga napedo adong on*

Artinya:

Kepada Ibu-Ibu ajarilah, Badan yang besar jika pengetahuan tentang berumah tangga belum ada.

10. Kebangsaan

- *Pira manuk inda tola tinggal arana lambang hobol tondi tu badan. Pira manuk na di hobolan on artina lambang persatuan tondi rap badan*

Artinya:

Telur ayam tidak boleh tinggal karena lambang Bulatnya tekat dalam tubuh. Telur ayam bulat artinya persatuan jiwa dan raga

11. Cinta Tanah Air

- *Panganon na utama na tarpayak dijolo mu adong pira manuk rap dohot manuk na. Disetiop acara adat baik na menek bope na godang*

Artinya:

Makanan yang utama yang diletakkan didepan kalian seperti telur ayam dan juga ayam yang disetiop acara adat (pesta) baik yang kecil maupun yang besar

12. Menghargai

- *Hita inda tola memandang halak harani harto tai sebalikna menilai halak sian kebaikanna do.*

Artinya:

Kita tidak boleh melihat manusia karena harta tetapi sebaliknya menilai manusia dari perbuatannya.

- *Malo-malo ho mamasukkon diri, dohot mambuut roha ni naborumu.*

Artinya:

Pandai-pandailah menyesuaikan diri serta mengambil hati mertua.

13. Bersahabat

- *Hope antong, malo ho mambuat roha ni namborumu*

Artinya:

Kamu pun harus pandai mengambil hati mertuamu

- *Malo-malo hamu mamasukkon dirimu tu koumta an*

Artinya:

Pandai-pandailah menyesuaikan diri kepada keluarga mu

14. Cinta Damai

- *.Rap marsiholong-holongan hamu*

Artinya:

Serta saling menyayangilah kalian

- *Taringot do tu na markoum tarlobi di dalihan na tolu, ingot hamu : elek markahanggi, holong marboru, hormat Marmora.*

Teringat ke keluarga terlebih lagi dalihan na tolu (famili batak) ingatlah: mengayomi kepada kahanggi, menyayangi kepada mertua dan menghormati Mora

15. Membaca dan Memperhatikan

- *Malo-malo ma ho maroban pangalaho, nange hum tu keluarga ni suami mu sajo tapi tu sude keluarga mu sendiri*

Artinya:

Pandai-pandailah bertindak jangan hanya kepada keluarga suami saja tetapi juga kekeluarga sendiri

- *Aek satitik jadihon lautan. Tano sagonggam jadihon gunung, batang na ginjang tumpuan ni angin. Alam tarida jadihon ma guru.*

Artinya:

Air Setitik jadikan lautan, tanah segenggam jadikan gunung, kayu yang panjang jadikan tumpuannya angin serta alam jadikanlah guru

16. Peduli Lingkungan

Dalam pergaulan hidup na berkeluarga, bermasyarakat, ima akkon bisa do manjalankon hubungan keluarga na pade.

Artinya:

Didalam hidup berumah tangga, bermasyarakat harus bisa menjalankan hubungan keluarga yang baik.

17. Peduli Sosial

- *ulang be dioban parroha di habujingon dohot parroha di haposoon. Ingot do tu na markoum*

Artinya :

Jangan dibawa perilaku anak gadis dan anak muda ingatlah yang berfamili

- *Molo adong keluarga na mandapot kesusahan dohot siluluton akkon diligi doi.*

Artinya :

Jika ada keluarga yang mendapat kesusahan ataupun kemalangan harus dilihat dan dihibur.

18. Tanggung Jawab

- *Baen hamu nagiot langka matobang ma, antong patobang hamu ma parange dohot pangalaho*

Artinya:

Karena kamu ingin menikah maka dewasakanlah tindakan dan perbuatan

- *Marrasoki-rasoki hamu on dung lalu hamu di pangarantoan. Dungi inang, tobang rohamu*

Artinya:

Semoga rejeki lebih baik setelah sampai di perantauan dan Dewasalah

Selanjutnya tim pengabdian melakukan beberapa evaluasi terhadap program yang telah dilakukan, adapun evaluasi dilakukan untuk pemantau terhadap pelaksanaan rencana. Penulis memantau dan mengevaluasi apakah program berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya, program yang telah dilakukan sebelumnya akan ditinjau ulang untuk melihat apakah tujuan yang rencanakan tercapai atau tidak.

D. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya program pengabdian ini diperoleh manfaat kepada para hatobangon yaitu:

1. Pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter meningkat.
2. Hata-hata makkobar tidak keluar dari konteks kalimat nasehat
3. Kosakata kalimat makkobar khususnya pada upacara adat pernikahan bertambah
4. Dan untuk pasangan yang akan menikah diharapkan akan memiliki nilai pendidikan karakter yang lebih baik.



Gambar 4. Menghadiri Salah Satu Kegiatan Mangkobar Adat pada Upacara Adat Pernikahan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. serta Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang memberikan pendanaan untuk kegiatan hibah pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan melalui LPPM UGN yang telah banyak membantu proses kegiatan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Hasibuan, E. A., & Harahap, M. (2022). Pengaruh Perkuliahan Daring VS Perkuliahan Tatap Muka terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 732-738
- Ginting, R., Zulkarnain, I., & Susilowati, N. (2018). Analisis Etnografi Komunikasi dalam Tradisi Markobar pada Upacara Perkawinan Adat Padanglawas Utara.
- Abidin, J., Hasibuan, E. A. H. E. A., & Harahap, M. H. M. (2022, September). Pengaruh Motivasi Belajar Pada Kasus Pembelajaran Daring VS Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: The Influence Of Learning Motivation in the Case of Online Learning VS Limited Face-to-face Learning. In *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 324-328).

- Gultom, F. D., Syahfitri, D., Sari, W., & Hasibuan, E. A. (2022). ANALISIS KEBAHASAAN TRADISI MAKKOBAR SEBAGAI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA UPACARA ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT BATAK ANGKOLA: kebahasaan. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(2), 137-152.
- Hasibuan, E. A. (2020). Algoritma Chaid Dalam Menganalisis Keragaman Tenun Sapirook Sebagai Usaha Kreatif Masyarakat. *Jurnal Estupro*, 5(2), 7-12.
- Nasution, A. S., Pakpahan, A., & Hasibuan, E. A. (2022). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-LEARNING BERBASIS MS. EXCEL+ STATPLUS PADA MATA KULIAH STATISTIKA DAN PROBABILITAS UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA. *JIPMat*, 7(2), 35-47.
- Nasution, E. Y. P., & Oktalaziva, S. (2022). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN INDUSTRI KERAJINAN RUMAH TANGGA DIDESA KEMANTAN RAYA KECAMATAN AIR HANGATTIMUR KABUPATEN KERINCI. *Jurnal Nauli*, 2(1), 1-9.
- Putra, D. (2020). Tradisi Markobar Dalam Pernikahan Adat Mandailing Dalam Perspektif Hukum Islam. *El-Ahli: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 18-34.
- Sari, W., & Batubara, F. M. (2019). PENGEMBANGAN MODUL MENULIS WACANA BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA PADANGSIDIMPUAN. *Jurnal Skripta*, 5(2)
- Siregar, R. K., Sibuea, E. R., Meidipa, L. F., Harahap, R., & Siregar, S. U. K. M. (2022). Sosialisasi Penggunaan Kosa Kata Bahasa Inggris Menggunakan Media Produk Makanan Simatohir. *Jurnal Nauli*, 1(3), 1-10.